

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan memiliki peranan yang penting di era globalisasi karena memungkinkan individu untuk menciptakan peluang usaha baru, mengelola bisnis, dan berinovasi. Dalam konteks pasar kerja yang semakin kompetitif, kemampuan untuk berpikir kreatif dan adaptif menjadi nilai tambah yang signifikan. Para wirausahawan tidak hanya berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui pembuatan lapangan kerja baru, tetapi juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan dengan solusi inovatif. Kewirausahaan menjadi salah satu pendorong yang utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Paul et. al., 2023).

Pendidikan, terutama pendidikan tinggi, memiliki peran dalam membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Melalui program pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat meningkatkan minat, sikap serta kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan sukses. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup aspek teori, tetapi juga praktik langsung melalui kegiatan seperti magang, proyek bisnis, dan kompetisi kewirausahaan. Mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan mengembangkan jaringan profesional yang akan berguna dalam karier kewirausahaan mereka.

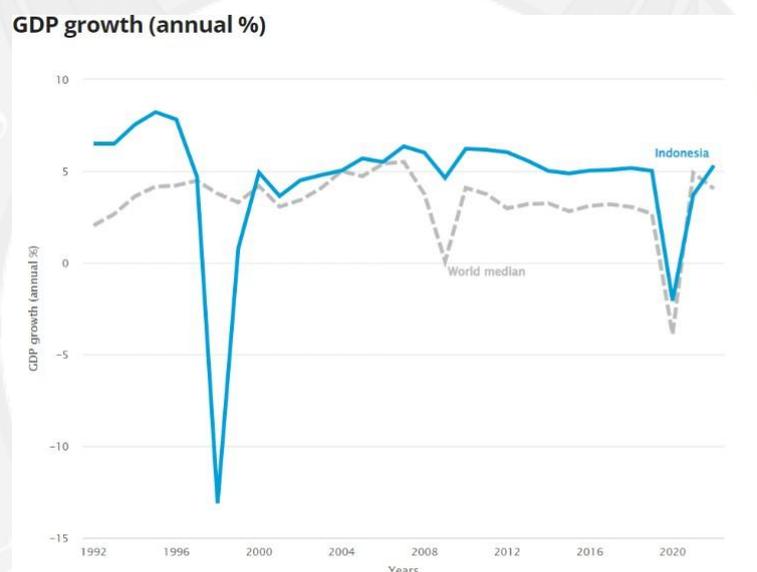
Penelitian Adeel et al. (2023) menunjukkan bahwa perilaku yang terkait dengan promosi usaha baru dapat diprediksi oleh karakteristik individu tertentu. Secara khusus, individu dengan *Prior Knowledge*, *Entrepreneurial Alertness*, *Opportunity Recognition*, *Entrepreneurial Motivation*, dan *Entrepreneurial Intention* menunjukkan *Entrepreneurial Behaviour* yang lebih tinggi. Selain itu, hasil analisis multi-grup menunjukkan bahwa model yang diusulkan bekerja berbeda pada siswa yang telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan pada mereka yang tidak. Secara khusus, siswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan lebih mungkin menggunakan pengetahuan sebelumnya dan kewaspadaan untuk mengenali peluang bisnis baru serta menyelaraskan motivasi mereka untuk memulai usaha baru dibandingkan dengan siswa lainnya.

Entrepreneurial Behaviour merupakan variabel penting dalam studi ini karena menggambarkan tindakan nyata seorang individu dalam menjalankan atau memulai bisnis. Namun, banyak faktor yang memengaruhi perilaku ini, seperti *Prior Knowledge*, *Alertness*, *Opportunity Recognition*, *Motivation*, dan *Entrepreneurial Intention*. Masalah utama yang sering muncul adalah kesenjangan antara *Entrepreneurial Intention* dan *Entrepreneurial Behaviour* dalam memulai bisnis. Banyak mahasiswa yang memiliki niat untuk berwirausaha, tetapi menghadapi hambatan seperti kurangnya sumber daya, lingkungan yang kurang mendukung, serta risiko yang tinggi dalam usaha baru (Shane & Venkataraman, 2000).

Di berbagai negara, penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti akses terhadap modal, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur yang tidak

memadai menjadi penghalang utama dalam *Entrepreneurial Behaviour*. Sebagai contoh, penelitian oleh Yulia et al. (2022) di Rusia mengungkapkan bahwa meskipun ada banyak program dukungan pemerintah, masih banyak wirausahawan yang menghadapi kesulitan dalam mengakses modal dan pasar. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat konversi *Entrepreneurial Intention* menjadi tindakan nyata.

Gambar 1. 1 Perbandingan GDP Growth negara Indonesia dengan Median Dunia.



Sumber: World Development Indicator, 2021

Di Indonesia, meskipun kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, tantangan signifikan masih dihadapi oleh para calon wirausaha. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari Bank Dunia, tingkat kewirausahaan di Indonesia mengalami peningkatan selama dekade terakhir. Namun, berdasarkan laporan dari Bank Dunia tahun 2021, hanya sekitar 3,47% dari total populasi Indonesia yang terlibat dalam usaha baru,

dengan hambatan utama berupa akses permodalan dan dukungan infrastruktur yang terbatas. Grafik dari laporan tersebut memperlihatkan perbandingan tingkat kewirausahaan Indonesia dengan negara-negara tetangga dari Asia Tenggara, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, Indonesia masih tertinggal dari Singapura dan Malaysia dalam hal kewirausahaan.

Lebih lanjut, data dari World Bank juga menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan aktivitas kewirausahaan. Grafik pertumbuhan GDP tahunan Indonesia memperlihatkan fluktuasi ekonomi yang signifikan, terutama selama krisis finansial Asia pada tahun 1998 serta pandemi COVID-19 tahun 2020. Meskipun mengalami penurunan tajam selama pandemi, Indonesia berhasil pulih dengan cepat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan potensi kewirausahaan yang semakin berkembang dalam lingkungan ekonomi yang kembali stabil. Ketika ekonomi menunjukkan pertumbuhan positif, peluang untuk inovasi dan kewirausahaan biasanya meningkat karena masyarakat memiliki kepercayaan lebih besar dalam memulai usaha baru.

Gambar 1. 2 Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia dan Status Usaha



Sumber: Databoks, 2023

Jakarta Barat, sebagai salah satu wilayah urban di Indonesia, mempunyai tingkat urbanisasi yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yang menawarkan lingkungan yang kondusif untuk mempelajari *Entrepreneurial Behaviour* mahasiswa. Namun, meskipun banyak potensi pasar yang tersedia, mahasiswa sering kali masih menghadapi hambatan dalam memulai usaha baru. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah kesenjangan antara pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam praktik. Mahasiswa di Jakarta Barat, meskipun telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan, terkadang kurang percaya diri atau tidak memiliki akses yang memadai untuk sumber daya penting seperti modal dan jaringan bisnis (Irawan et al., 2023).

Gambar 1. 3 Jumlah Industri Mikro dan Kecil Kota Jakarta Barat

Jumlah Industri Mikro dan Kecil Kota Jakarta Barat, 2021	
Industri Mikro dan Kecil	Jumlah
Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	21
Industri furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam	148
Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya	104
Industri tekstil	883
Industri pakaian jadi	1.507
Industri barang galian bukan logam/industri gerabah/ keramik/batu bata	0
Industri kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	44
Industri makanan	304
Industri minuman	222
Industri pengolahan tembakau	2
Industri kertas dan barang dari kertas	44
Industri percetakan dan reproduksi media rekaman	247
Industri alat angkutan lainnya	0
Industri kerajinan dan lainnya	15
Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	120
Industri lainnya	10
Jakarta Barat	3.671

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan data BPS Jakarta Barat 2022, terlihat meskipun jumlah pelaku usaha di wilayah ini cukup tinggi, mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya strategis seperti modal usaha dan mentor yang berpengalaman, yang esensial dalam membangun usaha baru. Meskipun telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dari berbagai program di universitas, para mahasiswa sering kali tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada karena keterbatasan pengalaman praktis dan ketidakmampuan untuk mengelola risiko secara efektif (Irawan et al., 2023).

Sebagai contoh, kampus-kampus di Jakarta Barat seperti Universitas Tarumanagara, Universitas Trisakti, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas

Kristen Krida Wacana telah menawarkan program-program kewirausahaan yang komprehensif, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Meski demikian, masih diperlukan studi lebih lanjut untuk mengevaluasi apakah mahasiswa dari kampus-kampus tersebut benar-benar agresif dalam mengejar karier kewirausahaan setelah mendapatkan pendidikan tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kampus-kampus tersebut, banyak mahasiswa yang tertarik untuk memulai bisnis tetapi menghadapi tantangan dalam hal permodalan, kurangnya pengalaman praktis, dan ketakutan akan risiko kegagalan (Yulia et al., 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Adanya kesenjangan antara *Entrepreneurial Intention* dan *Entrepreneurial Behaviour* Meskipun banyak mahasiswa yang memiliki niat atau keinginan untuk berwirausaha, tidak semua dari mereka benar-benar terlibat dalam tindakan nyata untuk memulai atau menjalankan usaha. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, termasuk tidak cukupnya pengetahuan praktis, akses terhadap modal, lingkungan sosial yang mendukung, serta ketakutan akan risiko dan kegagalan. Penelitian Shane dan Venkataraman (2000) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor individu, peluang, dan konteks eksternal. Namun, *Entrepreneurial Intention* sering kali tidak diikuti oleh tindakan nyata akibat adanya hambatan-hambatan tersebut.

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Behaviour* merupakan kemampuan dalam *opportunity recognition* atau mengenal peluang dan tingkat *entrepreneurial alertness*. Penelitian Irawan et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa di Indonesia telah mendapatkan *Entrepreneurial*

Education, banyak yang tidak mampu memanfaatkan peluang bisnis yang ada karena keterbatasan dalam hal sumber daya dan jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak selalu menjamin *Entrepreneurial Behaviour* yang aktif jika tidak diimbangi dengan dukungan lingkungan yang memadai.

Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru. Adeel et al. (2023) menunjukkan bahwa *entrepreneurial motivation* yang kuat sangat penting dalam mendorong tindakan kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung menghindari risiko dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang lebih aman daripada memulai bisnis sendiri. Di Jakarta Barat, permasalahan ini semakin menonjol di kalangan mahasiswa yang meskipun telah menerima pendidikan kewirausahaan, masih merasa ragu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan karena ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan bisnis.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *prior knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
2. Apakah *prior knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial alertness* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
3. Apakah *entrepreneurial alertness* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
4. Apakah *entrepreneurial alertness* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial motivation* pada mahasiswa di Jakarta Barat?

5. Apakah *entrepreneurial motivation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
6. Apakah *entrepreneurial motivation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
7. Apakah *opportunity recognition* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jakarta Barat?
8. Apakah *entrepreneurial intention* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial behaviour* pada mahasiswa di Jakarta Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *prior knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui *prior knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial alertness* pada mahasiswa di Jakarta Barat
3. Untuk mengetahui *entrepreneurial alertness* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat
4. Untuk mengetahui *entrepreneurial alertness* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial motivation* pada mahasiswa di Jakarta Barat
5. Untuk mengetahui *entrepreneurial motivation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *opportunity recognition* pada mahasiswa di Jakarta Barat

6. Untuk mengetahui *entrepreneurial motivation* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jakarta Barat
7. Untuk mengetahui *opportunity recognition* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Jakarta Barat
8. Untuk mengetahui *entrepreneurial intention* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial behaviour* pada mahasiswa di Jakarta Barat

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan kepada peningkatan literatur akademis dalam bidang kewirausahaan, khususnya mengenai antecedent terhadap *Entrepreneurial Behaviour* di kalangan mahasiswa. Dengan mengeksplorasi bagaimana berbagai macam faktor kewirausahaan dapat membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengenali peluang, memotivasi diri, dan mengembangkan niat untuk berwirausaha, penelitian ini menambah pemahaman ilmiah mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter kewirausahaan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi studi-studi lanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan tinggi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh institusi pendidikan tinggi dalam merancang dan mengembangkan program pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dan aplikatif. Dengan memahami pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Behaviour* mahasiswa, institusi pendidikan dapat lebih fokus dalam menyediakan kurikulum yang tidak hanya teoretis, tetapi juga berbasis praktik, melalui kegiatan seperti magang, proyek bisnis, dan kompetisi kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian ini mampu juga bermanfaat kepada pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda, serta bagi praktisi bisnis dalam memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif kepada calon wirausahawan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini difokuskan pada pengaruh dalam kewirausahaan terhadap *Entrepreneurial Behaviour* mahasiswa di wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini tidak akan mencakup faktor eksternal di luar pendidikan kewirausahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, ataupun faktor sosial budaya lainnya yang dapat memengaruhi *Entrepreneurial Behaviour*. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa yang berdomisili atau menempuh pendidikan di wilayah Jakarta Barat, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengevaluasi antecedent *Entrepreneurial Behaviour* yang meliputi *Entrepreneurial*

Alertness, Prior Knowledge, Opportunity Recognition, Entrepreneurial Motivation, serta *Entrepreneurial Intention*, dengan tidak memasukkan aspek lain seperti keberhasilan bisnis atau dampak kewirausahaan terhadap ekonomi lokal.

1.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini memiliki 5 bab yang semua bagiannya menjadi peranan penting dalam penelitian ini. Berikut 5 bab penelitian:

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci alasan pentingnya penelitian dilakukan, termasuk fenomena yang menjadi dasar penelitian serta relevansi topik terhadap perkembangan kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa di Jakarta Barat. Selain itu, pendahuluan juga menyertakan identifikasi masalah yang mendasari penelitian serta batasan-batasan masalah yang diambil agar penelitian ini tetap fokus dan terarah.

LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan dengan penelitian dan menjadi dasar dalam menjawab permasalahan yang diangkat. Teori-teori ini mencakup konsep-konsep mengenai kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, serta determinan *Entrepreneurial Behaviour*. Selain itu, tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu juga disertakan untuk memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam terkait topik yang dibahas. Teori dan hasil penelitian sebelumnya menjadi pijakan dalam pengembangan hipotesis atau kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci metode yang digunakan didalam penelitian, mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang diambil dalam memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil-hasil yang didapatkan dari analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan-temuan utama terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap determinan *Entrepreneurial Behaviour* mahasiswa di Jakarta Barat. Penyajian data dilakukan secara sistematis, baik dalam bentuk narasi maupun visualisasi data seperti tabel atau grafik untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Bab ini juga menyertakan pembahasan mengenai temuan-temuan tersebut serta interpretasi hasil penelitian yang dibandingkan dengan teori maupun penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dengan merangkum temuan utama yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga memberikan implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi maupun saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait, seperti institusi pendidikan, mahasiswa, serta pembuat kebijakan. Saran yang diberikan diarahkan pada bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat lebih efektif dalam membentuk *Entrepreneurial Behaviour* di kalangan mahasiswa. Selain itu, peneliti juga memberikan saran dalam penelitian lanjutan agar topik ini dapat dikaji lebih mendalam di masa depan yang akan datang.